

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara menggunakan literasi sebagai salah satu tolak ukur untuk memahami kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Literasi menghasilkan pengetahuan dan keterampilan melalui cara seumur hidup di sekolah dan hubungan dengan teman dan masyarakat luas, serta literasi menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan hubungan dengan teman sekaligus masyarakat luas. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem pembukuan, pada pasal 4 butir c mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia.¹

Di era pendidikan 4.0 minat baca siswa khususnya di sekolah dasar perlu ditingkatkan karena kemajuan zaman yang semakin pesat dan semua orang wajib mengikutinya, terutama siswa harus memiliki pengetahuan yang lebih karena semakin hari semakin mengalami perbaruan. Keterampilan membaca dan menulis, dengan tujuan membekali siswa dengan wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.² Kemampuan membaca merupakan proses kritis pengolahan membaca kreatif dan salah satu penentu berhasil

¹BPKP, *Undang - Undang Sistem Perbukuan*, 2017.

²Wulanjani dan Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar" 6 (2020): 3.

tidaknya seseorang, karena semua kegiatan membaca dipahami dengan baik tentang menyeluruh bacaan.³ Literasi perlu dibangun kebiasaan membaca buku sejak dini, dengan dibacakan buku anak digiring imajinasinya dan akan berdampak besar terhadap sikap dan perilaku. Membaca (*Reading*) merupakan suatu yang kompleks tidak hanya membunyikan suatu tulisan namun juga aktivitas *visual* berfikir, *psikolinguistik* dan *metakognitif*.⁴

Literasi dijadikan untuk mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Dalam PIRLS 2019 (*International Result In Reading*) Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara peserta dengan nilai 428 dari nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu uji literasi membaca dalam PISA 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-65 dengan nilai 396 (nilai rata-rata OECD 493), Sedangkan PISA pada tahun 2021 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan nilai 396 (nilai rata-rata OECD 496 OECD, 2013) yang diikuti sebanyak 65 negara dalam PISA 2019 dan 2021.

⁵ Data PIRLS dan PISA khususnya dalam kompetensi pemahaman bacaan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia masih katagori rendah, sementara data PISA 2019 tingkat literasi di Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 1 poin dari skor 396 di tahun 2019 menjadi 397 ditahun 2021. Peningkatan tersebut menjadikan posisi Indonesia naik 6 peringkat keatas (peringkat 62 dari 70

³ Membangun budaya membaca anak melalui program gerakan literasi Sekolah, "S Rohman," *jurnal pendidikan dan pembelajaran* (2017).

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2016).

peserta) bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2019 (OECD, 2015). Meskipun terjadi peningkatan namun literasi di Indonesia masih terbilang rendah. Rendahnya kompetensi membaca menyatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum meningkatkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.⁶

Minat dalam penelitian ini difokuskan dengan minat baca siswa. Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca.⁷ Minat baca adalah kecenderungan hati untuk membaca, yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peran orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁸

Penggunaan media pembelajaran juga berkaitan dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini karena siswa akan mudah tertarik untuk belajar jika guru mempersiapkan media dan pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, benar dan mudah.⁹ Media pembelajaran dapat memudahkan siswa menangkap inti dari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tertarik untuk belajar.

⁶ Thamrin Kasman dkk, *Paduan Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Teras. (Yogyakarta, 2019).

⁸ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perustakaan RI, 2012).

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Hasil wawancara dengan salah satu seorang pendidik kelas V Yeni Rahmawati, S.Pd di MI Fathul Majid Al Musthofa Ngraho menunjukkan bahwa terdapat suatu *problem* yang dihadapi bagi pendidik ialah sedang ditemukan sebagian peserta yang kemampuan membacanya terbilang masih kurang, tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Sedangkan belajar membaca harus difokuskan sejak kelas rendah, dimana seorang peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan membacanya itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik, malas membaca buku pegangan yang dimiliki ketika mengerjakan tugas, dan ketika diberikan tugas membaca dirumah maupun di sekolah peserta didik mudah merasa bosan.¹¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho, pendidik juga tidak menggunakan suatu teknik membaca yang menarik dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan hanya berpusat kepada pendidik yang membuat peserta didik terkadang merasa jenuh dan bosan serta kesulitan dalam menentukan suatu kata-kata menjadi kalimat yang benar. Peserta didik yang belajar membaca hanya terpaku pada buku saja tidak ada yang membuat motivasi mereka dalam membaca dengan itu rasa ingin tahunya kurang dan minat membaca peserta didik kurang berkembang sehingga, berdampak pada keterbatasan pengetahuan serta wawasan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru

¹¹ Wawancara dengan Rahmawati Yeni, 2 Desember 2021 09.00 di MI Fathul Majid Al Musthofa Ngraho

kurang inovatif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam menyelesaikan pembelajaran, maka perlu adanya peranan guru dalam meningkatkan minat baca berupa media untuk inovasi seperti media pohon literasi yang mendukung gerakan literasi.

Keadaan yang diilustrasikan di atas memiliki kesamaan dengan permasalahan yang diteliti oleh penelitian terdahulu. Mutiara Lesmanawati pada tahun 2018 tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pohon Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga kurangnya minat baca pada siswa dasar, tetapi juga terdapat peran petugas perpustakaan, kepala sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan baca siswa dengan menggunakan media pohon literasi. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui pohon literasi meningkat ditunjuk dengan presentasi ketercapaian pra tindakan sebesar 5,26% dan ketercapaian siklus I sebesar 26,31 siklus II sebesar 60,52 %

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini mengarah kepada hubungan minat baca dan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat baca siswa dengan bantuan diri sendiri dan juga guru yang kreatif, dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Di Mi Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pohon literasi kelas V di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas V di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca kelas V di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pohon literasi kelas V di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa setelah menggunakan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca kelas V MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca kelas V di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kreatifitas tentang pentingnya inovasi dan motivasi seorang guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa, untuk meningkatkan minat membaca agar bertambah wawasan dan dapat mengaplikasi wawasan dari membaca.

2) Bagi guru, dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik kepada peserta didik karena pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar agar peserta didik mempunyai semangat tinggi.

3) Bagi Madrasah, adanya media pohon literasi ini untuk menunjang perkembangan media pembelajaran yang ada di lembaga di MI Fathul Majid Al Musthofa Sumberarum Ngraho.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga. Menurut Sugiyono dalam Mahmudah “hipotesis diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.

Oleh karena itu peneliti diharuskan kemampuannya untuk merumuskan hipotesis yang jelas. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dengan variabel y . Dalam penelitian ini hipotesis kerja berbunyi pengaruh media pembelajaran pohon literasi terhadap minat baca siswa.
2. Hipotesis Nihil (H_0), Hipotesis nol atau hipotesis nihil dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel. Hipotesis nol menyatakan : Media pohon literasi siswa MI Fathul Majid Al Musthofa tidak berpengaruh terhadap minat baca.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Pengaruh Media Pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam proses mengajar media sangat penting karena media sangat membantu ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan sebagai perantara.

2. Pohon Literasi

Pohon literasi adalah suatu bentuk gambaran pohon yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada

bagian daunnya. Pohon literasi bertujuan untuk membangun kreativitas peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana mudah diterapkan, pohon literasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

3. Minat Baca

Minat baca adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pemahaman membaca sehingga memberikan pengalaman dari bentuk perhatian yang mendalam.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa tidak adanya plagiasi diantara penelitian sebelumnya. Berikut beberapa judul yang terkait.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Husnul Khatimah (2020)	Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri	Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar dan Minat baca siswa	Kuantitatif	Kegiatan Literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten

		32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai			Sinjai dan terbukti dari respon siswa terhadap kegiatan literasi dasar yang dilihat dari perbandingan nilai <i>pre-angket</i> dan nilai <i>post-angket</i>
Perbedaan :Variabel pengaruh kegiatan literasi dan peneliti <i>variable</i> menggunakan media					
Persamaan :Subjek yang diteliti sama kelas V eksperimen dengan desain <i>Desain Nonequivalent Control Group Design</i>					
2.	Mutiara Lesmana wati (2018)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pohon Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar	Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Media Pohon Literasi	Kuantitatif	Pembelajaran keterampilan berbicara melalui pohon literasi meningkat ditunjuk dengan presentasi ketercapaian pra tindakan sebesar 5,26% dan ketercapain siklus I sebesar 26.,31 siklus II sebesar 60,52 %
Perbedaan :Peneliti meneliti pengaruh dan meneliti peningkatan.					
Persamaan :variabel menggunakan pohon literasi . Penelitian kuantitatif, serta pendekatannya secara kuantitatif					
3.	Dinda Nurul Aini	Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangk an Kecerdasan Kewarganegara an	Pengaruh Budaya Literasi dan Mengemgba ngkan Kecerdasan Kewarganeg araan	Kuantitatif	Proses pelaksanaan program gerakan literasi di SMPN 3 Subang telah mempengaruhi aspek kecerdasan kewarganegaraan siswa. Nampak bahwa semenjak adanya GLS ini siswa lebih berbudi pekerti, berkarakter, cakap atau intelek, mampu mengatur emosionalnya, dan bermoral.

Perbedaan :Peneliti meneliti di sekolah dasar.

Persamaan :variabel menggunakan penelitian kuantitatif, serta pendekatannya secara kuantitatif

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini ialah agar lebih mudah dalam memaparkan penelitian dan tidak keluar dari kerangka berfikir yang telah di tentukan sehingga memudahkan pemahaman dan penelaahan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun penulis menggunakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Spesifikasi penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan dari Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Manfaat Media Pembelajaran, Pengertian literasi, Jenis-Jenis Literasi, Pengertian pohon literasi, Penggunaan Langkah-Langkah Penerapan Media Pohon Literasi, Pengertian Minat Baca, Indikator Minat Baca Dan Manfaat Minat Baca.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Jenis Data Dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Data, Dan Teknis Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang menyajikan data penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum Subyek Penelitian, serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, mengenai Hasil Analisis Data yang membahas tentang Hasil Penelitian, serta didukung oleh Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini menjelaskan tentang bagian akhir skripsi yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



UNUGIRI



UNUGIRI